



Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan income terhadap financial management behavior pengguna shopee payLater

Viridia Gunitasari^{1*}, Yuyun Isbanah¹

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia¹

*Email korespondensi: viridia.17080574092@mhs.unesa.ac.id

Abstract

PayLater has become one of the most popular and widely used payment methods in e-commerce. The increasing trend of using PayLater platforms is because of their flexibility as an alternative payment service. Amidst the advantages offered, PayLater can also lead to behaviors such as late or failed payments. Issues with the use of PayLater arise because of poor financial management behavior among its users. Therefore, this study aims to examine the influence of financial knowledge, financial attitude, and income on the financial management behavior of Shopee PayLater users. The population of this study consists of 68 undergraduate students from a university in Surabaya, which were calculated using Isaac and Newton with probability sampling techniques. The data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 25. The results of this study show that financial attitude has a significant positive influence on financial management behavior. Undergraduate students in Surabaya who use Shopee PayLater with a positive financial attitude tend to exhibit good financial behavior. However, financial management behavior is not influenced by financial knowledge or income. The level of financial knowledge and income does not affect the financial management behavior of undergraduate students in Surabaya who use Shopee PayLater.

Keywords: financial attitude; financial knowledge; financial management behavior; income.

PENDAHULUAN

Indonesia berada dalam urutan sembilan untuk negara dengan pengguna *e-commerce* tertinggi (Social dan Meltwater, 2024). Pengguna internet di Indonesia sebesar 56,2% berbelanja online melalui telepon seluler dan sisanya sebesar 43,8% melalui media selain ponsel (Social dan Meltwater, 2024). *E-commerce* di Indonesia yang memiliki jumlah pengunjung tinggi salah satunya *Shopee*. Situs dengan jumlah pengunjung terbanyak ditempati oleh *Shopee* dengan jumlah kunjungan pada tahun 2023 sebesar 2,3 miliar (Ahdiat, 2024). Sistem kredit tanpa menggunakan kartu atau *paylater* yang merupakan fasilitas menunda pembayaran dan wajib dilunasi dikemudian hari juga biasa digunakan sebagai pembayaran non-tunai untuk *e-commerce* selain *e-wallet* (Anwar, 2021). Tren penggunaan platform *paylater* meningkat dikarenakan platform ini merupakan layanan pembayaran alternatif yang menawarkan fleksibilitas (Muslimawati, 2023). Pembayaran dengan *e-wallet* semakin bertumbuh pesat dari yang sebelumnya sebesar 60,9% pada tahun 2022, menjadi sebesar 84,3% pada tahun 2023. Selain itu, metode *paylater* semakin diminati karena tumbuh pesat dalam setahun terakhir, *paylater* pada tahun 2022 tumbuh sebesar 28,2% dan pada tahun 2023 meningkat sebesar 45,9% (Kredivo dan Katadata Insight Center, 2023). Populix mengatakan, *Shopee PayLater* merupakan layanan *paylater* dengan *brand awareness* paling tinggi dibanding *paylater* lain (Muhamad, 2023). Databoks menyampaikan sebesar 45% responden mengatakan pernah menggunakan layanan *paylater*, dan sebesar 77% responden pernah mencoba layanan *Shopee PayLater*. Selanjutnya Gopay Later menempati posisi kedua *brand* terpopuler yang diketahui 50% responden, *Kredivo* sebesar 38%, dan *Akulaku Paylater* sebesar 36% (Muhamad, 2023).

PT Pefindo Biro Kredit mengatakan pada bulan Desember 2023 pengguna *paylater* di Indonesia sekitar 13.405.272 orang, meningkat 1,12% dibandingkan bulan Desember 2022. 28,7% pengguna *paylater* atau sebanyak 3.847.313 orang tersebar di Jawa Barat. Kemudian, DKI Jakarta mencapai 13,85% atau sebanyak 1.856.630 orang, Jawa Timur 13,36% atau sebanyak 1.790.944 orang, dan Jawa Tengah

12,46% atau sebanyak 1.670.296 orang. PT Pefindo Biro Kredit (IDScore) juga mengatakan pengguna *PayLater* tertinggi di Indonesia pada tahun 2023 merupakan generasi Z dan generasi milenial. Bulan Desember 2023, milenial yang berada pada usia 28-43 tahun menjadi pengguna *paylater* dengan rata-rata penggunaan mencapai 6,99 juta debitur per bulan dan Gen Z yang berada pada usia 12-27 tahun menjadi pengguna *paylater* dengan rata-rata penggunaan pada bulan Desember 2023 mencapai 4,59 juta debitur per bulan (Untari, 2024). Beberapa keuntungan yang ditawarkan *paylater* seperti bunga dan denda yang kecil, serta kemudahan pembuatan *paylater* membuat banyak orang menggunakan *paylater* sebagai media pembayaran *e-commerce* (Defianti, 2023). Di tengah keuntungan yang ditawarkan *paylater* nyatanya dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang dapat merugikan penggunanya dan menimbulkan dampak seperti keterlambatan atau kegagalan dalam pembayaran. Masalah dalam penggunaan *paylater* muncul dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk dari pengguna *paylater* (Marvinson *et al.*, 2023).

Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan upaya individu dalam membuat rencana keuangan, membuat anggaran keuangan, memeriksa keuangan yang dimiliki, mengelola keuangan yang dimiliki, mengendalikan keuangan, mencari dana, serta menyimpan dana yang dimiliki disebut dengan *financial management behavior*. Munculnya *financial management behavior* dapat berawal dari seberapa besar keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai penghasilan yang dimiliki (Khairani dan Alfarisi, 2019). Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai variabel yang memengaruhi *financial management behavior* seseorang. Variabel pertama *financial knowledge*. Orton (2007) mengatakan *financial knowledge* penting bagi kehidupan karena dapat menjadi alat pembuat keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* yang baik dan maksimal dapat terjadi karena tepat dalam mengambil keputusan terkait. Hal tersebut dapat terjadi karena memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Rahmawati & Haryono, 2020). Nobriyani dan Haryono (2019), Rahmawati dan Haryono (2020), serta Syarif dan Putri (2022) mengatakan bahwa ada pengaruh antara variabel *financial knowledge* terhadap variabel *financial management behavior*. Sedangkan Andriyani dan Cipta (2023), serta Khairani dan Alfarisi (2019) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *financial knowledge* terhadap variabel *financial management behavior*.

Variabel kedua adalah *financial attitude*, yang didefinisikan penerapan sikap yang didasari oleh pemikiran, penilaian, maupun anggapan individu mengenai keuangan (Rajna *et al.*, 2011). Alasan *financial management behavior* seseorang menjadi semakin baik itu karena orang tersebut memiliki *financial attitude* yang semakin baik (Rajna *et al.*, 2011). Rahmawati dan Haryono (2020), Syarif dan Putri (2022), serta Khairani dan Alfarisi (2019) mengatakan *financial management behavior* mendapat pengaruh signifikan positif dari *financial attitude*. Sedangkan Nobriyani dan Haryono (2019) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Terakhir, *income* adalah variabel ketiga yang memengaruhi *financial management behavior*. Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan *income* yaitu pendapatan yang diperoleh dari semua sumber walaupun total pendapatan terbesar berasal dari upah dan gaji. *Financial management behavior* yang baik dapat timbul karena tingkat *income* yang tinggi (Asih dan Khafid, 2020). Sesuai dengan Andriyani dan Cipta (2023) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari *income* terhadap *financial management behavior*, serta Khairani dan Alfarisi (2019) yang menyatakan ada pengaruh signifikan dan negatif antara *income* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan menurut Rahmawati dan Haryono (2020), serta Syarif dan Putri (2022) tidak ada pengaruh antara *income* seseorang terhadap variabel *financial management behavior*. Ketiga variabel yang dijelaskan masing-masing memiliki perbedaan hasil penelitian, sehingga perlu adanya penelitian baru terhadap variabel yang telah dipilih dalam penelitian ini. Latar belakang yang dijelaskan memiliki kaitan dengan fenomena yang terjadi serta *research gap* yang ditemukan membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Ajzen (1988) mengatakan perilaku berencana merupakan perilaku tiap individu yang melakukan sesuatu karena mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. *Theory of planned behavior* mengetahui bagaimana cara mengubah perilaku seseorang setelah memprediksi perilaku terencana mereka. Suatu tindakan atau perilaku seseorang didasari dengan niat berperilaku. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan tiga hal utama yang memengaruhi niat berperilaku (Ajzen, 1991). Pertama, Ajzen (1991) menjelaskan sikap perilaku berencana berhubungan dengan penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sebuah perilaku. Apabila seseorang mendapat hasil yang baik saat berperilaku, maka seseorang tersebut cenderung mempunyai sikap positif terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang mendapat hasil yang tidak baik saat berperilaku, maka sikap terhadap perilaku tersebut cenderung negatif. Kedua, Ajzen (1991) menjelaskan norma subjektif berkaitan dengan desakan sosial yang dirasakan. Tekanan sosial berpengaruh terhadap keputusan tidak atau melakukan perilaku berencana. Jika seseorang percaya bahwa orang penting dalam hidup mereka mengharapkan mereka untuk bertindak dengan cara tertentu, maka itu dapat mengubah keputusan mereka dalam melakukan suatu perilaku. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan cara pandang seseorang tentang seberapa mudah atau sulit melakukan sebuah perilaku. Jika seseorang merasa mempunyai sumber daya, kemampuan, dan kesempatan yang diperlukan dalam melakukan perilaku, maka orang tersebut akan merasa lebih terkontrol untuk melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1991). Ajzen (2005), juga menyampaikan perilaku manusia dapat diduga berdasarkan beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Faktor pertama merupakan sosial yang di antaranya terdapat usia, *gender*, suku, etnik, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor kedua merupakan personal yang di antaranya terdapat sikap, ciri kepribadian, nilai, emosi, dan intelegensi. Faktor terakhir merupakan informasi yang didapat oleh seseorang yang meliputi pengalaman, pengetahuan, dan media.

Financial Management Behavior

Financial management behavior dalam penelitian ini disebut sebagai variabel dependen, yang memiliki pengertian upaya individu dalam membuat rencana keuangan, membuat anggaran keuangan, memeriksa keuangan yang dimiliki, mengelola keuangan yang dimiliki, mengendalikan keuangan, mencari dana, serta menyimpan dana yang dimiliki (Kholilah dan Iramani, 2013). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan penelitian milik Dew dan Xiao (2011), yang terdiri dari *consumstion* (konsumsi), *cash-flow management* (manajemen kas), *savings and investment* (tabungan dan investasi), dan *credit management* (manajemen kredit).

Financial Knowledge

Pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dalam kegiatan sehari-hari dikenal dengan istilah *financial knowledge* (Ida dan Dwinta, 2010). Seseorang yang memiliki *financial management behavior* yang baik dan maksimal dapat terjadi karena tepat dalam mengambil keputusan terkait keuangan, hal tersebut terjadi karena seseorang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi, begitupula sebaliknya (Rahmawati dan Haryono, 2020). Menurut Chen dan Volpe (1998) terdapat empat indikator *financial knowledge*, diantaranya *general knowledge*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *investment*.

Financial Attitude

Memahami *financial attitude* dapat membantu seseorang memastikan sikap yang berkaitan dengan pengelolaan uang, penganggaran dan pengambilan keputusan keuangan. Alasan *financial management behavior* seseorang menjadi semakin baik itu karena orang tersebut memiliki *financial attitude* yang semakin baik (Rajna *et al.*, 2011). Pola pikir terhadap keuangan yang baik yang dapat membuat seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dapat terbentuk karena orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik (Rahmawati dan Haryono, 2020). Furnham (1984) menggambarkan indikator *financial attitude* dapat dicerminkan melalui enam konsep, yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention*, dan *security*.

Income

Income didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari semua sumber walaupun total pendapatan terbesar berasal dari upah dan gaji (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial management behavior* yang baik dapat timbul karena tingkat *income* yang tinggi (Asih dan Khafid, 2020). Andriyani dan Cipta (2023) mengatakan jika seseorang memiliki pendapatan besar maka dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mampu menyisihkan sebagian dari penghasilan yang dia miliki untuk keperluan di masa depan. Apabila penghasilan atau pendapatan seseorang tinggi maka perilaku keuangannya akan terlihat lebih bertanggung jawab, sehingga uang yang dia peroleh dapat digunakan dengan lebih bertanggung jawab untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya (Andrew dan Linawati, 2014). Indikator dalam penelitian ini berasal dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Ida dan Dwinta, 2010). Ida dan Dwinta (2010) mengatakan indikator dalam mengukur *income* adalah pendapatan yang berasal dari semua sumber dan digambarkan ke dalam empat kategori yaitu, di bawah 1 juta, 1 juta – 3 juta, 3 juta – 5 juta, dan di atas 5 juta.

Pengaruh antar Variabel

Pengetahuan dikatakan dalam *theory of planned behavior* sebagai faktor informasi yang menjadi latar belakang individu melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Pramedi dan Haryono (2021) mengatakan *financial knowledge* merupakan pengetahuan seseorang terhadap berbagai hal mengenai keuangan. Hilgert *et al.* (2003) mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan mampu mengambil keputusan yang baik sehingga meningkatkan keamanan dan kesejahteraan finansialnya. *Financial knowledge* penting bagi kehidupan karena dapat menjadi alat pembuat keputusan keuangan (Orton, 2007). *Financial management behavior* yang bertanggung jawab mungkin dapat terjadi karena besarnya pengetahuan keuangan yang dimiliki, pengetahuan keuangan yang besar ini juga dapat membuat seseorang menciptakan keputusan keuangan yang semakin baik (Andriyani dan Cipta, 2023). Seseorang yang memiliki *financial management behavior* yang baik dan maksimal dapat terjadi karena tepat dalam mengambil keputusan terkait, hal tersebut dapat terjadi karena memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Rahmawati dan Haryono, 2020).

H1: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*

Theory of planned behavior menjelaskan mengatakan jika seseorang mendapatkan hasil yang baik saat berperilaku, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). *Financial attitude* adalah sikap terhadap keuangan yang terlihat dari bagaimana seseorang berperilaku dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Coskun dan Dalziel, 2020). Putri dan Andarini (2022) mengatakan *financial attitude* berkaitan dengan perasaan seseorang tentang keuangan pribadi yang diukur menggunakan tanggapan atas pernyataan. *Financial attitude* merupakan penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai yang terlihat dari bagaimana orang tersebut mengambil keputusan dan mengelola sumber daya dengan baik. Memahami *financial attitude* dapat membantu seseorang memastikan sikap yang berkaitan dengan pengelolaan uang, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Alasan *financial management behavior* seseorang menjadi semakin baik itu karena orang tersebut memiliki *financial attitude* yang semakin baik (Rajna *et al.*, 2011). Pola pikir terhadap keuangan yang baik yang dapat membuat seseorang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dapat terbentuk karena orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik (Rahmawati dan Haryono, 2020)

H2: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*

Theory of planned behavior menjelaskan sumber daya tinggi memberikan seseorang rasa percaya diri dalam mengontrol perilaku (Ajzen, 1991). *Income* termasuk dalam sumber daya yang dimiliki yang dapat mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. *Income* didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari semua sumber walaupun total pendapatan terbesar berasal dari upah dan gaji (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial management behavior* yang baik dapat timbul karena tingkat *income*

yang tinggi (Asih dan Khafid, 2020). Andriyani dan Cipta (2023) mengatakan jika seseorang memiliki pendapatan besar maka dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mampu menyisihkan sebagian dari penghasilan yang dia miliki untuk keperluan di masa depan. Apabila penghasilan atau pendapatan seseorang tinggi maka perilaku keuangannya akan terlihat lebih bertanggung jawab, sehingga uang yang dia peroleh dapat digunakan dengan lebih bertanggung jawab untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya (Andrew dan Linawati, 2014).

H3: *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer, di mana teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat kuesioner yang disebarakan kepada responden, kemudian diolah dan dinyatakan dalam skala numerik sesuai dengan pendekatan penelitian kausalitas. Penelitian ini menggunakan dua skala perhitungan, yaitu skala *likert* dan skala *guttman*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur variabel *financial management behavior*, *financial attitude* dan *income* dengan pemberian skor 1-4 untuk variabel *income* dan pemberian skor 1-5 untuk variabel *financial management behavior* dan *financial attitude*. Sedangkan, untuk variabel *financial knowledge* diukur dengan menggunakan skala *guttman* dengan pemberian skor 0-1. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya. Mahasiswa S1 dipilih karena mahasiswa di tahun 2023 yang didominasi oleh generasi z yang merupakan pengguna *PayLater* tertinggi kedua pada tahun 2023 (Untari, 2024). Sampel yang digunakan sebanyak 68 sampel yang dihitung menggunakan rumus Isaac Michael dengan tingkat kesalahan (*sampling error*) 10%. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan *sampling* secara *non probability sampling*, jenis *sampling* yang digunakan adalah *sampling kuota*. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *paylater* dengan dari aplikasi *Shopee* bernama *Shopee PayLater*. Pembagian jumlah kuota sampel per wilayah dihitung dengan cara mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya per wilayah dikalikan dengan jumlah total sampel yang digunakan, sehingga didapatkan hasil Surabaya Barat 3 sampel, Surabaya Pusat 1 sampel, Surabaya Selatan 29 sampel, Surabaya Timur 34 sampel, dan Surabaya Utara 1 sampel. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS versi 25 dan *Microsoft Excel 2016*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 ditunjukkan melalui Tabel 1 dan Tabel 2. Hasil jawaban responden diukur dengan kriteria *three box method* untuk variabel *financial management behavior*, *financial attitude* dan *income*. Kriteria *three box method* untuk variabel *financial management behavior* dan *financial attitude* adalah masuk dalam kategori rendah apabila nilai *mean* berada di antara 1,00-2,00, kategori sedang apabila nilai *mean* berada di antara 2,01-4,00, dan kategori tinggi apabila nilai *mean* berada di antara 4,01-5,00. Kriteria *three box method* untuk variabel *income* adalah masuk dalam kategori rendah apabila nilai *mean* berada diantara 1,00-2,33, kategori sedang apabila nilai *mean* berada di antara 2,34-3,66, dan kategori tinggi apabila nilai *mean* berada di antara 3,67-4,00. Hasil jawaban responden untuk variabel *financial knowledge* diukur berdasarkan kategori tingkatan menurut Chen dan Volpe (1998). Chen dan Volpe (1998) mengatakan terdapat tiga pengklasifikasian menjawab pertanyaan dengan benar, apabila menjawab pertanyaan dengan benar sebesar $\leq 60\%$ maka tingkat *financial knowledge* masuk dalam kategori rendah, $60\% - \leq 80\%$ maka tingkat *financial knowledge* masuk dalam kategori sedang, dan $\geq 80\%$ maka tingkat *financial knowledge* masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1.
DESKRIPTIF JAWABAN RESPONDEN VARIABEL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR, FINANCIAL ATTITUDE DAN INCOME

No	Indikator variabel	Skor					Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5		
<i>Financial Management Behavior</i>								
1	FMB_1	0	3	3	31	31	4,32	Tinggi
2	FMB_2	2	11	17	19	19	3,62	Sedang
3	FMB_3	2	2	23	41	68	4,51	Tinggi
4	FMB_4	0	4	9	29	26	4,13	Tinggi
5	FMB_5	2	13	14	26	13	3,51	Sedang
6	FMB_6	0	2	5	28	33	4,35	Tinggi
Rata-rata							4,07	Tinggi
<i>Financial Attitude</i>								
1	FA_1	0	1	2	23	42	4,56	Tinggi
2	FA_2	2	4	25	27	10	3,57	Sedang
3	FA_3	1	2	15	39	11	3,83	Sedang
4	FA_4	1	7	15	45	68	4,53	Tinggi
5	FA_5	0	7	4	20	37	4,28	Tinggi
6	FA_6	2	14	6	26	20	3,70	Sedang
7	FA_7	7	23	15	14	9	2,93	Sedang
Rata-rata							3,91	Sedang
<i>Income</i>								
1	<i>Income</i>	23	19	18	8		2,01	Rendah
Rata-rata							2,01	Rendah

Sumber : Output SPSS, 2024. (Diolah Penulis)

Berdasarkan Tabel 1, hasil *mean* variabel *financial management behavior* sebesar 4,07 dan berdasarkan kriteria *three box method* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *financial management behavior* yang tinggi. *Mean* terendah dalam variabel *financial management behavior* ada pada indikator variabel FMB_5 dengan pertanyaan “menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi” memiliki kategori “sedang” dengan *mean* 3,51. Sedangkan untuk *mean* tertinggi dalam variabel *financial management behavior* terdapat pada indikator variabel FMB_3 dengan pertanyaan “membayar tagihan tepat waktu” dengan nilai *mean* 4,51. Hasil *mean* variabel *financial attitude* sebesar 3,91 dan berdasarkan kriteria *three box method* termasuk dalam kategori sedang. Membuktikan bahwa responden memiliki tingkat *financial attitude* tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Nilai *mean* terendah ada pada indikator variabel FA_7 dengan pertanyaan “merasa menyimpan uang di rumah lebih aman daripada di bank” memiliki kategori “sedang” dengan *mean* 2,93. Sedangkan indikator yang memiliki nilai *mean* tertinggi adalah FA_1 dengan pertanyaan “persepsi tentang masa depan tentang uang apabila dikelola dengan baik” dengan nilai *mean* 4,56. Hasil *mean* variabel *income* sebesar 2,01 dan berdasarkan kriteria *three box method* masuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat *income* yang dimiliki responden rendah dengan pendapatan tertinggi di bawah 1 juta.

Tabel 2.
DESKRIPTIF JAWABAN RESPONDEN VARIABEL FINANCIAL KNOWLEDGE

No	Indikator Variabel	N = 68			
		Benar		Salah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	FK_1	63	92,6%	5	7,4%
2	FK_2	65	95,6%	3	4,4%
3	FK_3	67	98,5%	1	1,5%
4	FK_4	61	89,7%	7	10,3%
5	FK_5	65	95,6%	3	4,4%
6	FK_6	56	82,4%	12	17,6%
7	FK_7	61	89,7%	7	10,3%
8	FK_8	54	79,4%	14	20,6%
Rata-rata		90,44%		9,56%	
Jumlah		492		52	

Sumber : Output SPSS, 2024. (Diolah Penulis)

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 mengatakan bahwa berdasarkan kategori tingkatan *financial knowledge* menurut Chen dan Volpe (1998), tingkat *financial knowledge* responden berada pada kategori tinggi yaitu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 492 dengan presentase sebesar 90,44%. Rata-rata responden menjawab benar pada pertanyaan yang berkaitan dengan "saving dan borrowing". Sedangkan rata-rata responden tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang berkaitan dengan "insurance" dan "investment".

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen harus dinyatakan dinyatakan valid atau dapat mengukur yang seharusnya diukur dan dinyatakan reliabel atau digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama apabila instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 responden yang diambil dari sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Uji validitas dalam dilakukan pada masing-masing variabel dengan melihat *pearson correlation* dan *sig (2-tailed)* untuk 30 responden. Hasil menunjukkan nilai *pearson correlation* seluruh indikator > r tabel sebesar 0,349 dan nilai *sig (2-tailed)* pada semua indikator < 0,05. Dengan demikian semua item pertanyaan dinyatakan valid untuk mengukur variabel pada penelitian ini dan dapat dilanjutkan untuk pengambilan responden secara menyeluruh. Uji reliabilitas dalam dilakukan pada masing-masing variabel dengan melihat nilai *cronbach's alpha* untuk 30 responden. Hasil menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian maka semua indikator dalam kuesioner dinyatakan telah reliabel atau handal dan layak sebagai alat pengumpul data penelitian ini dan dapat dilanjutkan untuk pengambilan responden secara menyeluruh. Dapat diartikan bahwa, kuesioner dalam penelitian ini telah valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel pengganggu berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil penelitian menunjukkan nilai *asympt sig (2-tailed)* dalam *one sample kolmogorov smirnov test* yang digunakan dalam uji normalitas memiliki nilai sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolonieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi antar variabel dalam sebuah model regresi dapat dibuktikan. Dinyatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel *financial knowledge* sebesar 0,804, *financial attitude* sebesar 0,806, dan *income* 0,990. Ketiga variabel dinyatakan bebas dari multikolonieritas karena nilai *tolerance* masing-masing variabel $\geq 0,10$. Nilai VIF dari variabel *financial knowledge* sebesar 1,244, *financial attitude* sebesar 1,240, dan *income* sebesar 1,010. Ketiga variabel dinyatakan

bebas dari multikolonieritas karena nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* dinyatakan baik karena terhindar dari gejala multikolonieritas. Kemudian, untuk melihat terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak dapat menggunakan uji heteroskedastisitas. Dinyatakan baik apabila terhindar dari heteroskedastisitas atau data dinyatakan homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan uji *glejser* yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas diperoleh signifikansi variabel *financial knowledge* 0,833, *financial attitude* 0,184, dan *income* 0,167. Ketiga variabel dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Hasil penelitian didapatkan nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) sebesar 0,168 yang menjelaskan bahwa variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel *financial management behavior* sebesar 16,6%, sedangkan 83,4% lainnya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.697	3	47.566	5.434	.002 ^b
	Residual	560.171	64	8.753		
	Total	702.868	67			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

b. Predictors: (Constant), Income, Financial Attitude, Financial Knowledge

Sumber : Output SPSS, 2024. (Diolah penulis)

Gambar 1. HASIL UJI F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui dan membuktikan signifikan atau tidak hubungan dan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Sanusi, 2017). Nilai signifikansi berdasarkan perhitungan ANOVA didapatkan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* sebagai variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel *financial management behavior* sebagai variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 1.
HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Sig.
<i>Financial Knowledge</i>	0,860
<i>Financial Attitude</i>	0,001
<i>Income</i>	0,606

Sumber : Output SPSS, 2024. (Diolah penulis)

Sejauh mana pengaruh satu persatu variabel independen menjelaskan variabel dependen secara parsial dapat terlihat melalui Uji t (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan Uji t dan hasilnya dapat dilihat melalui tingkat signifikansi antar variabel dan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$. Menurut hasil uji hipotesis yang ada pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel dependen *financial knowledge* dan *income* terbukti tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* atau H1 dan H3 ditolak. Sedangkan *financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behavior* atau H2 diterima.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sehingga dalam penelitian ini hipotesis ditolak. Meskipun mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *Shopee PayLater* memiliki *financial knowledge* yang baik, dibuktikan dengan presentase menjawab benar yang tinggi sebesar 90,44%, namun itu tidak memengaruhi *financial management behavior* mereka. Responden memiliki *financial knowledge* tentang “membuat rencana keuangan” yang tinggi, namun pada kenyataannya jawaban mereka atas pertanyaan *financial management behavior* “saya selalu membuat rencana keuangan bulanan” hanya berada pada kategori sedang. Jawaban sedang ini berarti tidak semua mahasiswa S1 perguruan tinggi Surabaya yang menggunakan *Shopee PayLater* membuat rencana keuangan meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang manfaat membuat rencana keuangan dengan baik. Begitu pula dengan jawaban responden mengenai investasi, meskipun mahasiswa paham atau memiliki pengetahuan akan manfaat berinvestasi, namun pada kenyataannya banyak yang memutuskan untuk tidak menyisihkan pendapatan yang dia miliki untuk berinvestasi, dibuktikan dengan jawaban responden mengenai “menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi” yang berada pada kategori sedang. Jawaban sedang berarti tidak semua mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *Shopee PayLater* berinvestasi meskipun mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tentang investasi. Tingginya pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak membuat semua mahasiswa membuat keputusan dan tindakan yang baik dalam mengelola keuangan.

Tidak sejalan dengan teori *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi maka penerapan perilakunya menjadi sangat baik. Informasi yang terdiri atas pengalaman, pengetahuan dan media merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan atau melatarbelakangi seseorang dalam melakukan sebuah perilaku. *Financial knowledge* masuk dalam pengetahuan karena berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang terkait keuangan.

Hasil ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Andriyani dan Cipta (2023), dimana *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan penelitian Khairani dan Alfarisi (2019) yang mengatakan, pengendalian perilaku manajemen keuangan tidak selalu berhubungan dengan pengetahuan, meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, belum tentu orang tersebut dapat memiliki pengendalian perilaku manajemen keuangan yang baik. Maka dapat dikatakan meskipun pengetahuan yang dimiliki seseorang tinggi atau rendah, pengetahuan tersebut tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. *Financial management behavior* yang buruk dapat terjadi belum tentu karena seseorang memiliki *financial knowledge* yang rendah. Begitu pula sebaliknya, *financial knowledge* yang tinggi belum tentu dapat menimbulkan *financial management behavior* yang baik.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji hipotesis menunjukkan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*, sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima. Responden memiliki *financial attitude* tentang “berhati-hati dalam menggunakan *Shopee PayLater*” yang tinggi, sejalan dengan jawaban mereka atas pertanyaan *financial management behavior* tentang “membayar tagihan tepat waktu” yang tinggi. Hal ini berarti mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya pengguna *Shopee PayLater* yang membayar tagihan tepat waktu mendapat hasil yang baik seperti terhindar dari denda keterlambatan pembayaran, pengalaman positif ini meningkatkan sikap positif terhadap keuangan yang membuat mereka akan lebih berhati-hati dalam penggunaan *paylater* khususnya *Shopee PayLater* untuk menghindari resiko terlambat membayar dan gagal bayar. Begitu pula dengan jawaban responden dalam *financial attitude* tentang “menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendesak merupakan pilihan yang tepat untuk masa depan lebih baik” yang tinggi, sejalan dengan jawaban mereka atas pertanyaan *financial management behavior* tentang “menyisihkan pendapatan untuk menabung” yang tinggi. Hal ini berarti mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya pengguna *Shopee PayLater* yang konsisten menabung merasakan manfaat langsung dari perilaku tersebut seperti siap menghadapi keadaan darurat,

pengalaman positif ini meningkatkan sikap positif tentang pentingnya menyisihkan pendapatan yang dimiliki untuk keperluan mendesak karena telah melihat manfaat nyata dari perilaku menabung.

Sejalan dengan *theory of planned behavior* yang mengatakan jika seseorang mendapatkan hasil yang baik saat berperilaku, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut. *Financial management behavior* yang baik bisa timbul karena adanya *financial attitude* yang positif, sebaliknya dengan seseorang memiliki *financial attitude* yang negatif maka dapat menimbulkan *financial management behavior* buruk.

Hasil ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Syarif dan Putri (2022) dimana untuk meningkatkan *financial management behavior* maka perlu memonitor *financial attitude*, karena terbukti ada pengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khairani & Alfarsi (2019) yang mengatakan segala perilaku keuangan seseorang dituntun oleh sikap keuangan yang dia miliki. Seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik, mampu mengambil keputusan dengan baik dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, keputusan dalam mengelola keuangan yang buruk terjadi karena seseorang memiliki *financial attitude* yang buruk.

Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sehingga dalam penelitian ini hipotesis ditolak. Mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *Shopee PayLater* memiliki tingkat *income* rendah, dibuktikan dengan rata-rata *income* tertinggi di bawah 1 juta. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa S1 memiliki penghasilan terbatas yang sering kali masih bergantung pada orang tua. Mahasiswa memiliki *financial management behavior* yang lebih ketat atau terencana untuk menghindari kekurangan dana. Dengan rata-rata *income* tertinggi sebesar di bawah 1 juta mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya memiliki rata-rata pengeluaran tertinggi dalam sebulan sebesar 500 ribu - 1 juta, ini mencerminkan bahwa responden memiliki pengeluaran yang sudah disesuaikan dengan penghasilan mereka. Meskipun *income* rendah, mereka tetap harus mengelola keuangan dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya *income* yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap baik atau buruknya *financial management behavior* mahasiswa.

Hal ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang mengatakan sumber daya yang tinggi memberikan seseorang rasa percaya diri dalam mengontrol perilaku. *Income* termasuk dalam termasuk dalam sumber daya yang dimiliki yang dapat mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. *Income* yang tinggi memberikan banyak sumber daya dan membuat *financial management behavior* seseorang dapat merasa lebih terkontrol. Sebaliknya, *income* yang rendah memberikan sedikit sumber daya dan membuat *financial management behavior* seseorang dapat merasa tidak terkontrol.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rahmawati dan Haryono (2020) yang mengatakan tidak ada pengaruh antara *income* terhadap *financial management behavior*, maka dari itu seberapa besar pendapatan yang diterima dan dimiliki tidak bisa dijadikan sebagai pengukur perilaku keuangan seseorang. Tidak sejalan dengan pendapat Asih dan Khafid (2020) yang mengatakan dengan tingginya tingkat *income* mahasiswa maka dapat menimbulkan *financial management behavior* yang baik juga. Semakin tinggi *income* seseorang, bukan berarti seseorang tersebut punya *financial management behavior* yang baik. Sebaliknya, rendahnya *income* seseorang bukan berarti seseorang punya tingkat *financial management behavior* yang buruk.

KESIMPULAN

Variabel *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*. Meskipun mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *Shopee PayLater* sebagai responden dalam penelitian ini memiliki *financial knowledge* yang baik, tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mereka. *Financial management behavior* yang buruk dapat terjadi belum tentu karena seseorang memiliki *financial knowledge* yang rendah. Begitu

pula sebaliknya, *financial knowledge* yang tinggi belum tentu dapat menimbulkan *financial management behavior* yang baik. Variabel *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*. Hal ini dikarenakan mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *Shopee Paylater* memiliki sikap positif terkait keuangan dan berpengaruh baik terhadap *financial management behavior*. Dengan *financial attitude* yang baik, maka orang tersebut mampu mengambil keputusan dengan baik dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, keputusan dalam mengelola keuangan yang buruk terjadi karena seseorang memiliki *financial attitude* yang buruk. Variabel *income* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater*. *Income* termasuk dalam sumber daya yang dimiliki yang dapat mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan pendapatan yang terbatas, mahasiswa cenderung memiliki *financial management behavior* yang lebih ketat atau terencana untuk menghindari kekurangan dana. Membuktikan bahwa tinggi rendahnya *income* yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap baik atau buruknya *financial management behavior* mahasiswa.

Melalui penelitian ini mahasiswa khususnya mahasiswa S1 perguruan tinggi di Surabaya yang menggunakan *Shopee PayLater* diharapkan mampu memiliki *financial attitude* yang baik. Dengan memiliki sikap positif terhadap keuangan maka mahasiswa akan memiliki *financial management behavior* baik. Sedangkan bagi perusahaan *Shopee* diharapkan dapat memberi *reward* bagi pengguna yang konsisten membayar tagihan tepat waktu. *Reward* ini dapat berupa diskon, *voucher* belanja, maupun poin yang nantinya dapat ditukar dalam berbagai hadiah. Sikap positif terhadap reward yang ditawarkan *Shopee* dapat menimbulkan perilaku yang positif bagi pengguna *Shopee PayLater*, sehingga meningkatkan *financial management behavior* pengguna *Shopee PayLater* dan membuat mereka terhindar dari resiko keterlambatan pembayaran atau gagal bayar yang juga akan merugikan *Shopee*. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kecilnya jumlah sampel karena mengambil tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 10%. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbesar jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 1% atau 5% dengan menggunakan objek penelitian yang sama di lokasi penelitian yang sama atau menggunakan objek penelitian yang berbeda di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2024). 5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak di Indonesia (Januari-Desember 2023). *Databoks.Katadata.Co.Id*. (Retrieved from : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/10/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-sepanjang-2023>, Accessed: 28 March 2024)
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality and Behaviour* (Ed. 2). England: Open University Press.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, And Behavior* (Ed. 2). England: Open University Press.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Andriyani, L. I. R., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Income Melalui Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(1), 1141–1151. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p11>
- Anwar, M. C. (2021). Apa Itu Paylater? Simak Definisi, Contoh, dan Tips agar Tak Terjebak. *Money.Kompas.Com*. (Retrieved from : <https://money.kompas.com/read/2021/06/16/055201226/apa-itu-paylater-simak-definisi-contoh->

Viridia Gumitasari & Yuyun Isbanah. Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income* terhadap *financial management behavior* pengguna *shopee paylater*

[dan-tips-agar-tak-terjebak?page=all](#), Accessed : 29 March 2024)

Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.

Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation Effect of Financial Attitude on Financial Knowledge and Financial Behavior: The case of University Students. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>

Defianti, I. (2023). Yang Muda yang Terlilit Utang, Akibat Bayar Belakangan. *Liputan6.Com*. (Retrieved from : <https://www.liputan6.com/news/read/5465185/yang-muda-yang-terlilit-utang-akibat-bayar-belakangan>, Accessed : 27 March 2024)

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 10(6), 309–322.

Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

Kredivo, & Katadata Insight Center. (2023). *Laporan Perilaku Konsumen E-commerce Indonesia 2023*. Jakarta: Katadata Insight Center.

Marvinson, G., Buana, S. A. M., Leow, J. A., Zukhrufa, A., & Keni. (2023). Gagal Melamar Kerja karena Riwayat Gagal Bayar “Paylater.” *Kompas.Com*. (Retrieved from : <https://money.kompas.com/read/2023/11/11/070000726/gagal-melamar-kerja-karena-riwayat-gagal-bayar-paylater-?page=all>, Accessed: 23 March 2024)

Muhamad, N. (2023). 8 Layanan Paylater Terpopuler di Indonesia, Shopee Paylater Juara. *Databoks.Katadata.Co.Id*. (Retrieved from : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/25/8-layanan-paylater-terpopuler-di-indonesia-shopee-paylater-juara>, Accessed: 22 March 2024)

Muslimawati, N. (2023). PayLater Makin Populer, Transaksi Diproyeksi Capai Rp 139 T hingga 2028. *Kumparan.Com*. (Retrieved from : <https://kumparan.com/kumparanbisnis/PayLater-makin-populer-transaksi-diproyeksi-capai-rp-139-t-hingga-2028-1zt0P7dI90j/2>, Accessed : 22 March 2024)

Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial ManagementBehavior Pada Keluarga Tki Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 841–856.

Orton, L. J. (2007). *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. Canada: Canadian

Policy Research Networks.

- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60–74. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Rahmawati, N. W., & Haryono, A. N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi financial management behavior dengan mediasi locus of control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 549–563.
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Social, W. A., & Meltwater. (2024). *Digital 2024 Global Overview Report (The Essential Guide To The World's Connected Behaviours)*. (Retrieved from : <https://indd.adobe.com/view/8892459e-f0f4-4cfd-bf47-f5da5728a5b5?allowFullscreen=true>, Accessed : 29 March 2024)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (25th ed.)*. Bandung: CV ALFABETA.
- Syarif, A., & Putri, A. (2022). The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Personal Income on Personal Financial Management Behavior. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 145–154. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.226>
- Untari, P. H. (2024). Jumlah Pengguna Paylater Didominasi Generasi Milenial, Kedua Gen Z. *Finansial.Bisnis.Com*. (Retrieved from : <https://finansial.bisnis.com/read/20240307/563/1747389/jumlah-pengguna-paylater-didominasi-generasi-milenial-kedua-gen-z>, Accessed: 7 March 2024)